

**HARUS BISA APA?  
ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI LULUSAN AKUNTANSI  
PADA DUNIA KERJA**

**Novi Asrina, Anda Dwiharyadi, Eka Rosalina**

Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Limau Manis , Padang  
E-mail: [noviasrina15@gmail.com](mailto:noviasrina15@gmail.com), [anda.dwiharyadi@gmail.com](mailto:anda.dwiharyadi@gmail.com),  
[ekarosalinapnp5@gmail.com](mailto:ekarosalinapnp5@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang, kebutuhan kompetensi sumber daya juga turut mengalami penyesuaian. Pencari kerja dituntut untuk melengkapi diri dengan keterampilan yang diharapkan oleh industri agar dapat bersaing untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang diinginkan. Untuk itu penting bagi pencari kerja untuk membekali diri keterampilan yang menjadi kebutuhan industri. Peningkatan keterampilan perlu dukungan dari lembaga pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil di bidangnya dalam menghadapi persaingan di dunia industri.

Salah satu hal penting yang perlu diketahui adalah persepsi mereka mengenai keterampilan dan atribut yang harus mereka miliki sebagai modal untuk bersaing di pasar dunia kerja. Hal ini penting bagi mereka sebagai bahan refleksi atas adanya beragam keterampilan dan atributnya yang harus mereka ketahui dan persiapkan (R. Kurniawan, 2017). Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan akal dan fikiran dalam mengerjakan sesuatu sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, relevansi antara proses belajar dengan kebutuhan dunia industri sangat dibutuhkan dalam meramu kurikulum (R. Kurniawan, 2017).

Keterampilan memiliki klasifikasi yang dilakukan oleh Kavanagh dan Drennan (2008) dan Klibi & Oussii, (2013), yaitu keterampilan teknis (*Technical Skills*) dan keterampilan generik (*Generic skills*). Keterampilan teknis (*Technical Skills*) atau biasa di kenal dengan istilah *Hardskills* merupakan suatu keterampilan yang di dapatkan melalui pendidikan formal pada suatu bidang tertentu. Dimana keterampilan teknis ini muncul karena seseorang memasuki jalur pendidikan formal di bidang tertentu. Sedangkan keterampilan generik (*Generic skills*) biasa dikenal dengan istilah *Softskills* merupakan sesuatu keterampilan diluar keterampilan teknis dan akademis, dimana keterampilan ini lebih mengutamakan keterampilan intrapersonal yaitu keterampilan mengatur diri sendiri, dan keterampilan interpersonal yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan keterampilan generik di dapatkan dari didikan keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan sosial seseorang (Thaib, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Klibi & Oussii, (2013) studi kepada mahasiswa akuntansi di Tunisia, menemukan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan keterampilan teknis (*Technical Skills*) dari pada keterampilan generik (*Generic Skills*) sementara pemberi kerja lebih mengutamakan keterampilan generik (*Generic Skills*) dari pada keterampilan teknis (*Technical Skills*). Kedua keterampilan tersebut penting di perhatikan untuk bekal sumber daya manusia memasuki dunia kerja nantinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Klibi & Oussii, (2013) dengan menguji secara empiris menggunakan daftar 78 item keterampilan yang harus dimiliki sarjana lulusan akuntansi dikelompokkan menjadi 7 kelompok keterampilan yaitu *Technical skills (accounting, financial and tax)*, *Management skills*, *Information Technology Skills*, *Physical qualities*, *Intellectual skills*, *Interpersonal skills and personal skills*. Berdasarkan pengelompokan tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan yang banyak dibutuhkan yaitu *Intellectual skills*, *interpersonal skills* dan *personal skills*. Keterampilan yang diharapkan industri tidak hanya keterampilan teknis (*Technical Skill*) yang berhubungan dengan akuntansi dasar saja, tetapi perlu keterampilan lain yang seharusnya dijadikan pusat perhatian bagi lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan relevansi antara lembaga pendidikan dengan industri.

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Ghani & Suryani, (2020) dengan menganalisis salah satu website lowongan kerja *online*, dimana terdapat 523 iklan lowongan kerja *online* terkait dengan pekerjaan di bidang akuntansi meliputi akuntan keuangan, auditor, dan akuntan pajak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang paling penting di butuhkan oleh lulusan akuntansi berdasarkan analisis lowongan kerja *online* adalah keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan komunikasi. Untuk itu penting bagi pendidikan akuntansi untuk mengembangkan kurikulum dan pengetahuan lulusan akuntansi keterampilan interpersonal dan keterampilan komunikasi agar dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan nantinya. Penelitian yang dilakukan oleh Heang *et al* (2019) menunjukkan bahwa *soft skills* lebih diutamakan dari pada *hardskills* dikalangan pengusaha.

Peran pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat memenuhi kualifikasi yang di butuhkan industri baik dari segi keterampilan teknis (*Technical Skills*) maupun keterampilan generik (*Generic Skills*). Maka dari itu penelitian ini perlu sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidik untuk melakukan evaluasi dan relevansi keterampilan yang di butuhkan oleh industri agar sumber daya manusia yang diciptakan siap bekerja dan terampil di bidangnya. Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model teori kontijensi tindakan dan kinerja pekerjaan dikenalkan oleh Boyatzis (1982). Teori ini menjelaskan adanya titik temu antara *individual, job demands* (tuntutan pekerjaan) dan *organizational environment* (lingkungan organisasi). Perpotongan ketiganya akan menghasilkan kesesuaian terbaik yang dinamakan (*best fit*) yang merupakan daerah dari stimulasi, tantangan dan kinerja maksimum. Dengan demikian, kinerja yang optimal terjadi ketika kemampuan atau bakat seseorang sesuai dengan kebutuhan tuntutan pekerjaan dan lingkungan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan yang harus dimiliki lulusan akuntansi agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang ditawarkan industri yang terdapat didalam situs web lowongan kerja *online*. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kurikulum pendidikan akuntansi untuk mengatasi masalah terkait keterampilan yang dibutuhkan lulusan akuntansi sehingga atribut yang diharapkan oleh dunia kerja mampu dipenuhi oleh lulusan akuntansi. Keterampilan ini juga mampu membantu lulusan akuntansi dalam mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *sampling insidental*. Teknik *sampling insidental* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yang mana secara tidak sengaja data ditemukan dan dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Data diperoleh dari *Website* loker.id, topkarir.com, karir.com, dan jobstreet.com.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah iklan lowongan kerja di bidang akuntansi yang diperoleh, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 3 bidang, yaitu keuangan (334 iklan), perpajakan (299 iklan), dan audit (72 iklan). Dari tiga bidang tersebut permintaan terbanyak yaitu bidang keuangan. Selanjutnya peneliti mengelompokkan berdasarkan kategori jabatan yang dibutuhkan di industri yang menerbitkan iklan secara *online*. Terdapat 20 kategori jabatan bidang pekerjaan akuntansi. Permintaan yang paling tinggi terdapat pada staf akuntansi dan pajak yaitu sebanyak 249 lowongan yang dibutuhkan industri, dan staf akuntansi sebanyak 186 lowongan pekerjaan yang dibutuhkan industri. Setelah di kategorikan, Selanjutnya diterapkan dummy dengan angka 1 (satu) jika persyaratan lowongan kerja pada iklan lowongan kerja akuntansi sesuai dengan indikator atau diberikan angka 0 (nol) jika tidak ditemukan indikator yang diteliti pada persyaratan iklan lowongan kerja. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang paling dibutuhkan untuk setiap kategori. Setelah semua data dianalisis dan dilakukan pengkodean, data yang di kelompokkan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk persentase untuk mengetahui keterampilan profesional yang paling dibutuhkan oleh industri dalam iklan lowongan kerja *online* untuk setiap katagori bidang pekerjaan akuntansi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan teknis (*Technical Skill*) paling banyak dibutuhkan oleh lulusan akuntansi untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh dunia kerja. Artinya setiap lulusan sarjana akuntansi untuk memenuhi kualifikasi yang diharapkan perusahaan harus memiliki kompetensi dasar mengenai bidang akuntansi untuk menunjang pekerjaan yang akan dilakukan nantinya.

Tabel 1  
Kompetensi pada bidang yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi

No	Bidang	Keterampilan	Keterampilan Generik		
		Teknis	Intelektual	Personal	Interpersonal
1	Keuangan	334	58	77	83
2	Perpajakan	299	50	59	84
3	Audit	<u>70</u>	<u>19</u>	<u>20</u>	<u>20</u>
	Total	703	127	156	187
	Jumlah %	60%	11%	13%	16%

Sumber : Data diolah,2021

Dengan demikian perlu bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang memuat porsi lebih besar untuk pembelajaran terkait dengan pemahaman teori dasar akuntansi keuangan, perpajakan dan audit. Pada pembelajaran praktikum, perlu bagi perguruan tinggi untuk memanfaatkan berbagai teknologi serta aplikasi yang

berpotensi banyak digunakan dalam dunia kerja untuk menunjang pekerjaan bidang akuntansi keuangan, perpajakan dan audit seperti penggunaan *Microsoft Office*, dan *software* akuntansi seperti MYOB (*Mind Your Own Business*), *accurate*, ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*), SAP (*System Application And Processing*), Software pajak (E-SPT, E-Billing, E-Filling, E-Registration yang disediakan oleh Dirjen Jendral Pajak (DJP), dan aplikasi lainnya yang mendukung kerja dibidang akuntansi.

Tabel 2  
Peringkat kebutuhan kompetensi oleh dunia industri

No	Keterampilan		%
1	<i>Technical Skill</i>	Memahami Dasar Pengetahuan Teknis	15,1%
2	<i>Technical Skill</i>	Software terkait akuntansi	15,1%
3	<i>Technical Skill</i>	Ms office	15,0%
4	<i>Interpersonal Skill</i>	Komunikasi	11,3%
5	<i>Interpersonal Skill</i>	Bekerja dalam tim	6,9%
6	<i>Personal Skill</i>	Tanggungjawab	5,8%
7	<i>Personal Skill</i>	Bekerja dibawah tekanan dan deadline	5,1%
8	<i>Intelektual Skill</i>	Analitis	4,0%
9	<i>Personal Skill</i>	Kepribadian baik	3,8%
10	<i>Intelektual Skill</i>	Memecahkan masalah	3,1%
11	<i>Interpersonal Skill</i>	Bahasa asing	2,4%
12	<i>Interpersonal Skill</i>	Kepemimpinan	2,2%
13	<i>Personal Skill</i>	Adaptasi	2,1%
14	<i>Intelektual Skill</i>	Kritis	2,1%
15	<i>Personal Skill</i>	Multitasking	1,7%
16	<i>Intelektual Skill</i>	Kreatif	1,7%
17	<i>Personal Skill</i>	Manajemen waktu	1,5%
18	<i>Interpersonal Skill</i>	Presentasi	0,9%
19	<i>Interpersonal Skill</i>	Mengembangkan informasi	0,2%

Sumber : Data diolah,2021

Tabel 2 menunjukkan peringkat kompetensi yang dibutuhkan berdasarkan persentase tertinggi dalam iklan lowongan kerja akuntansi di Indonesia. Jika dilihat secara keseluruhan dari ketiga bidang akuntansi yang diteliti terlihat juga bahwa kemampuan yang paling dibutuhkan dari seorang lulusan akuntansi adalah keterampilan teknis (*Technical skill*), yang meliputi pemaham terhadap dasar pengetahuan teknis, dan pemahaman *software* terkait akuntansi serta penguasaan terhadap *microsoft office* sebagai kemampuan dasar penggunaan komputer. Sementara, mengembangkan informasi merupakan kompetensi yang paling sedikit disebutkan dalam lowongan pekerjaan. Akan tetapi dalam prakteknya, semua atribut atau indikator pada tabel diatas dibutuhkan dalam proses bekerja di bidang akuntansi. Seorang lulusan akuntansi juga memerlukan keterampilan yang seimbang untuk menunjang kinerjanya pada suatu industri. Tidak hanya keterampilan teknis (*Technical Skill*), keterampilan generik (*Generic Skill*) juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Tabel 3  
Peringkat Kompetensi yang dibutuhkan industri

No	Keterampilan	Keuangan		Pajak		Audit	
		Peringkat	%	Peringkat	%	Peringkat	%
1	<i>Technical Skill</i>	1	60,5%	1	60,9%	1	54,4%
2	<i>Intelektual Skill</i>	4	10,5%	4	10,5%	2	14,6%
3	<i>Personal Skill</i>	3	14,5%	3	12,0%	3	15,5%
4	<i>Interpersonal Skill</i>	2	15,0%	2	17,0%	3	14,5%

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3 memperlihatkan bahwa di bidang yang berbeda dibutuhkan porsi keterampilan yang berbeda pula, tetapi dapat dilihat bahwa persentase antara setiap keterampilan tidak memiliki perbedaan yang begitu jauh. Keterampilan teknis (*Technical Skill*) memiliki peringkat pertama pada setiap bidang pekerjaan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jackling & De Lange, (2009) yang menyatakan bahwa pemberi kerja mengharapkan pemahaman yang baik mengenai keterampilan dasar akuntansi. Dalam hal keterampilan teknis (*Technical Skill*) industri memerlukan setidaknya pemahaman akuntansi yang baik tentang keterampilan dasar akuntansi (Low et al., 2016). Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan Ghani & Suryani, (2020) yang menyatakan bahwa *technical skill* lebih ditekankan dalam rekrutmen karyawan di Indonesia dibandingkan dengan Australia dan Selandia Baru. Seorang lulusan akuntansi tidak hanya membutuhkan kompetensi profesional akan tetapi penting juga untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*). Keterampilan teknis (*Technical Skill*), seperti penggunaan teknologi informasi, sangat penting bagi akuntan pemula sehingga akademisi harus mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam memasuki dunia kerja karena pengusaha menginginkan akuntan yang mahir dalam menggunakan berbagai alat akuntansi, seperti Excel, MYOB, Xero, dan sistem database lainnya (Tan & Laswad, 2018).

Lulusan akuntansi juga harus memiliki keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) diantaranya seorang lulusan akuntansi harus memiliki kemampuan komunikasi, presentasi, bekerja dalam tim, bahasa asing, mengembangkan informasi, dan jiwa kepemimpinan yang berguna untuk menyampaikan hasil kerja dengan penyampaian yang baik, dan untuk berkomunikasi dalam tim kerja, serta bermanfaat untuk memimpin dalam tim kerja. Artinya, untuk memasuki pekerjaan dibidang akuntansi lulusan akuntansi harus memiliki dasar pengetahuan teknis dasar akuntansi yang kuat dalam bidang akuntansi. Pendidikan akuntansi disarankan untuk lebih mengembangkan keterampilan generik (*Generic Skill*) diperguruan tinggi seperti keterampilan komunikasi lisan (Bui & Porter, 2010). Sejalan dengan Tan & Laswad, (2018) yang juga menemukan bahwa keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) dan komunikasi merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan oleh akuntan dalam menghadapi globalisasi. Juga sejalan dengan Ghani & Suryani, (2020) menemukan bahwa, hasil analisis lowongan pekerjaan akuntansi menunjukkan bahwa keterampilan generik (*Generic Skill*) yang paling dibutuhkan oleh akuntansi untuk semua kategori

audit, akuntansi keuangan, dan pajak adalah keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) dan komunikasi.

Pengembangan kurikulum akuntansi pada bidang keuangan ditekankan kepada proses belajar mengajar keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*) dan keterampilan intelektual (*Intelectual Skill*). Diantara Keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*), dan atribut keterampilan generik (*Generic Skill*) yaitu keterampilan intelektual (*Intelectual Skill*), keterampilan personal (*Personal Skill*), serta keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) persentase yang dihasilkan tidak begitu berbeda jauh. Artinya, pada bidang keuangan lulusan akuntansi tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis seperti merancang laporan keuangan yang baik, menggunakan software akuntansi keuangan dan pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar akuntansi keuangan, namun juga harus menguasai keterampilan intelektual (*Intelectual Skill*) yang meliputi cara bagaimana memecahkan masalah, mampu berfikir analitis, kreatif, dan kritis. Menguasai keterampilan personal (*Personal Skill*) yang berkaitan dengan karakter pribadi individu, meliputi tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mampu bekerja dibawah tekanan dan *deadline*, berkepribadian yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan mampu manajemen waktu dengan baik serta dapat bekerja lebih dari satu bidang (*Multitasking*). Dan juga seorang lulusan akuntansi yang ingin terjun dalam bidang keuangan harus mampu menguasai keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*), yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, artinya seorang lulusan akuntansi hendaknya memiliki bekal yang kuat untuk kemampuan berkomunikasi untuk berinteraksi dengan klien atau rekan bisnis yang memungkinkan untuk mereka meminta informasi terkait keuangan industri. Peran akuntan tidak hanya mampu dalam menyusun laporan keuangan saja tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak yang berkepentingan (Srirejeki, 2015). Pendidik akuntansi dapat melibatkan Ahli dalam bidang komunikasi untuk mengasah kompetensi komunikasi, sehingga dapat menyelesaikan berbagai kegiatan terkait akuntansi. Kolaborasi dalam merancang pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan untuk menghasilkan keterampilan komunikasi yang diinginkan (Siriwardane et al., 2015). Seseorang yang bekerja di bidang keuangan tidak hanya memiliki perencanaan keuangan yang baik dan pengetahuan yang cukup tentang berbagai konsep keuangan tetapi juga harus mahir menjadi komunikator yang baik (Ghani & Suryani, 2020). Maka dari itu secara keseluruhan lulusan akuntansi hendaknya memiliki keterampilan yang seimbang antara keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*) dan atribut dari keterampilan generik (*Generic Skill*).

Pengembangan kurikulum dibidang perpajakan juga dapat menekankan pada pengetahuan keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*) yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai peraturan perpajakan Indonesia, terkait dengan *software* perpajakan yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). Lulusan akuntansi juga diharapkan memiliki kemampuan interpersonal (*Interpersonal Skill*) seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, guna untuk menyampaikan pesan tidak hanya kepada pihak internal industri, melainkan pihak eksternal industri seperti pihak yang berkaitan dengan pembayaran pajak industri. Keterampilan komunikasi yang baik dapat mempermudah dalam memberikan informasi dan menangani masalah keterlambatan pembayaran pajak (Ghani & Suryani, 2020). Terlihat juga bahwa antara keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical skill*) dan keterampilan generik (*Generic*

*Skill*) tidak memiliki kesenjangan persentase yang begitu tinggi. Artinya seorang lulusan akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan yang seimbang antara keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*) dan atribut dari keterampilan generik (*Generic Skill*).

Pengembangan kurikulum pada bidang audit di perguruan tinggi, juga menekankan pada keterampilan teknis dasar akuntansi (*Technical Skill*) sebagai dasar untuk terjun kedalam pekerjaan sebagai auditor. Tidak hanya keterampilan teknis dasar, penting bagi pendidik untuk memperhatikan atribut dari keterampilan generik (*Generic Skill*) yaitu *interpersonal skill*, *personal skill*, dan *intelektual skill* juga harus ditekankan karena dapat dilihat bahwa persentase antara tiga indikator tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Seorang auditor dituntut harus mampu melakukan komunikasi yang baik dengan kliennya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dengan klien tersebut. Argumentasi ini sejalan dengan Smith (2005) bahwa auditor memanfaatkan keterampilan komunikasi di hampir setiap situasi yang mereka hadapi dalam memberikan informasi audit kepada klien untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Tidak hanya untuk auditor eksternal, keterampilan komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor internal. Keterampilan komunikasi ini diperlukan untuk memperkuat efektivitas hasil audit internal (Narkchai & Fadzil, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan bidang yang paling banyak dibutuhkan oleh dunia industri dalam bidang akuntansi. Perpajakan dan Audit secara berturut-turut merupakan bidang yang dibutuhkan setelah akuntansi keuangan. Bidang perpajakan berada dibawah bidang akuntansi dapat disebabkan karena secara penugasan, kebutuhan bidang akuntansi keuangan sudah mencakup juga kompetensi perpajakan. Demikian juga dengan bidang auditing. Kebutuhan auditor pada kantor akuntan publik relatif jarang yang diumumkan ke publik, sehingga tidak teridentifikasi oleh penelitian ini.

Sementara itu, keterampilan generik (*Generic Skill*) yang paling dibutuhkan oleh dunia industri adalah keterampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*), terutama kompetensi komunikasi. Secara umum, dengan memiliki kemampuan komunikasi, maka dapat mengurangi kesalahpahaman baik antara pihak internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan. Sementara itu, keterampilan generik (*Generic Skill*) lainnya yang relatif banyak disebutkan dalam iklan lowongan kerja adalah mampu bekerja dalam tim, bertanggung jawab dan mampu bekerja dibawah tekanan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum akuntansi sehingga lulusan memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia industri. Dengan demikian, daya saing perguruan tinggi untuk memperoleh input yang lebih baik dapat tercapai karena faktor prestasi dan prestise para lulusan yang berhasil di dunia industri.

Identifikasi kompetensi hanya melalui empat iklan lowongan kerja *online* merupakan keterbatasan dari penelitian ini. Periode penelitian yang relatif singkat juga membatasi penelitian ini untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan komprehensif terkait dengan lowongan kerja. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber lowongan kerja yang lebih luas serta periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih dapat di generalisir.

Kondisi pandemi COVID-19 diduga turut mempengaruhi hasil penelitian ini. Banyak perusahaan yang justru melakukan pemutusan hubungan kerja dibandingkan dengan merekrut karyawan baru. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan pada kondisi normal akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.